

**FENOMENA PERDAGANGAN NARKOBA DI
INDONESIA TERKHUSUS DI PROVINSI SUMATERA
SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

MUHAMMAD BAYU FARHAN

07041381621110

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
FENOMENA PERDAGANGAN NARKOBA DI INDONESIA
TERKHUSUS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN
SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Muhammad Bayu Farhan

07041381621110

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, Juli 2021

Pembimbing I

Hoirun Nisyak , S.Pd., M.Pd

NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

NIP. 199012062019032017



Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi,



Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D

NIP. 196504271989031003

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
FENOMENA PERDAGANGAN NARKOBA DI INDONESIA
TERKHUSUS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN
SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal Juli 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
TIM PENGUJI SKRIPSI**

Hoirun Nisyak , S.Pd., M.Pd

Ketua




Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

Anggota



Muchammad Yustian Yusa, S.S., M. Si

Anggota



Muhammad Yusuf Abror, S. IP., M. A

Anggota



Indralaya, Juli 2021

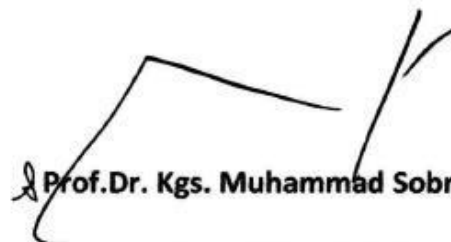
Mengesahkan,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya




Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, S.H., M. Si

NIP. 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bayu Farhan

NIM : 07041381621110

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Fenomena Perdagangan Narkoba di Indonesia Terkhusus di Provinsi Sumatera Selatan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apa bila di kemudian hari, ada pelanggaran yang di temukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.



INTISARI

Penyalahgunaan Narkoba telah menjadi fenomena dan ancaman global bagi umat manusia. Di tingkat nasional, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan, peredaran gelap jaringan sindikat internasional semakin meningkat. Provinsi Sumatera Selatan tidak lagi hanya menjadi negara transit tetapi telah menjadi tujuan peredaran gelap narkoba. Penyalahguna narkoba di Provinsi Sumatera Selatan meningkat secara signifikan, pada tahun 2019 berjumlah 2.071 tersangka kemudian di tahun 2020 dengan jumlah 2.372 tersangka dengan usia 30 tahun ke atas.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai faktor yang membuat adanya fenomena perdagangan narkoba yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dan mengetahui tingkat kesulitan terhadap memutuskan fenomena perdagangan narkoba di Provinsi Sumatera Selatan. dengan jenis metode penelitian deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika terjadinya fenomena perdagangan narkoba di Provinsi Sumatera Selatan di sebabkan oleh yang pertama yaitu faktor geografi ekonomi yang meliputi aspek ruang, jarak, lokasi, dan posisi ruang atau wilayah meliputi jumlah populasi penduduk Sumatera Selatan yang ada, ke dua dari aspek wilayah perbatasan darat Provinsi Sumatera Selatan ke Provinsi Jambi, Bengkulu, Lampung dan perbatasan laut Provinsi Sumatera Selatan dengan Provinsi Bangka Belitung.

Kata Kunci : Fenomena, Perdagangan Narkoba, Sumatera Selatan, Indonesia

ABSTRACT

Drug abuse has become a global phenomenon and threat to mankind. At the national level, particularly in the province of South Sumatra, the illicit trafficking of international syndicate networks is increasing. The province of South Sumatra is no longer just a transit country but has become a destination for illicit drug trafficking. Drug abusers in South Sumatra Province increased significantly, in 2019 there were 2,071 suspects then in 2020 with 2,372 suspects aged 30 years and over.

This study aims to obtain data and information about the factors that make the phenomenon of drug trafficking in South Sumatra Province and find out the level of difficulty in deciding the phenomenon of drug trafficking in South Sumatra Province. with descriptive and qualitative research methods.

The results of this study indicate that the phenomenon of drug trafficking in South Sumatra Province is caused by the first, namely economic geography factors which include aspects of space, distance, location, and the position of space or region covering the existing population of South Sumatra, the second from the regional aspect. land border of South Sumatra Province to Jambi, Bengkulu, Lampung Province and sea border of South Sumatra Province with Bangka Belitung Province.

Keywords: Phenomenon, Drug Trafficking, South Sumatra, Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT
2. Bapak Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM., L.LD, selaku Ketua jurusan ilmu Hubungan Internasional yang telah memudahkan saya dalam mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan skripsi.
3. Ibu Hoirun Nisyak, S. Pd., M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional serta dosen pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M. Sc, selaku dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak DR. H. Andy Al Fatih, M. PA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam proses Akademik di jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
6. Kepada Kepala Biro SDM Polda Sumatera Selatan beserta jajaran dan seluruh staff yang telah membantu penulis dalam mengurus perizinan perihal pengambilan data di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Selatan.
7. Kepada Direktur Reserse Narkoba Polda Sumatera Selatan beserta jajaran dan seluruh staf yang telah membantu penulis dalam memberikan data yang di perlukan oleh penulis.
8. Kepada Nenek Penulis, Nenek Tumina, dan Kedua Orang tua penulis, Bapak Muhammad Yusriadi Kamah, S. AP dan Ibu Nurbaiti, S.E yang telah

memberikan doa, kasih sayang, kesabaran, didikan dan bantuan secara moril dan moral kepada penulis.

9. Kepada adik penulis Balqis Namira yang memberikan doa, kasih sayang, dukungan, nasihat, bantuan secara moral dan moril kepada penulis.
10. Seluruh Teman - Teman Anak Baik – Baik; Muhammad Iqbal Fadillah, Feby Ridho Perdana, Kemas Muhammad Aldi Maulana Saputra, Yeari An Pasa, Debi Diansyah, dan teman – teman anak baik – baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman – teman Ilmu Hubungan Internasional 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, Juli 2021

Muhammad Bayu Farhan
07041381621110

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Tinjauan Pustaka	12
1.6 Kerangka Konseptual	22
1.6.1 Konsep Geoekonomi	22
1.7 Kerangka Teori.....	23
1.7.1 Teori Wilayah Perbatasan	23
1.8 Alur Pemikiran	25
1.9 Argumen Utama	26

1.10	Metodologi Penelitian	26
1.10.1	Jenis Penelitian	26
1.10.2	Jenis dan Sumber Data	27
	a. Data primer	27
	b. Data sekunder	27
1.10.3	Fokus Penelitian	27
1.10.4	Teknik Pengumpulan Data	29
	a. Internet	29
	b. Observasi	29
	c. Wawancara	30
1.10.5	Teknik Analisis Data	30
	1. Reduksi data	30
	2. Penyajian data	30
	3. Kesimpulan	30
1.10.6	Teknik Keabsahan Data	31
1.10.7	Instrumen Penelitian	31
BAB 2	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	32
2.1	Sejarah Singkat Narkoba	32
2.2	Jalur Perdagangan Narkoba	36
	2.2.1 Jalur Perairan	36
	2.2.2 Jalur Udara	36
	2.2.3 Jalur Darat	37
2.3	Penindakan Penanggulangan dan Penyalahgunaan Narkoba	38
	1. Kampanye anti penyalahgunaan narkoba	39
	2. Penyuluhan seluk beluk konsultasi narkoba	40
	3. Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya	40
	4. Upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan upaya distribusi narkoba di masyarakat	40
2.4	Data Kasus Narkotika Provinsi Sumatera Selatan	41
	1. Data ungkap kasus berdasarkan usia	41

2. Data ungkap kasus berdasarkan pendidikan.....	42
3. Data ungkap kasus berdasarkan pekerjaan.....	43
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	44
3.1 Faktor Geoekonomi.....	44
3.1.1 Aspek Ruang	44
3.1.2 Populasi Sumatera Selatan.....	48
3.2 Faktor Perbatasan	51
3.2.1 Jalur Darat.....	53
3.2.2 Jalur Laut	58
3.2.3 Jalur Udara.....	61
BAB IV Penutup	72
4.1 Kesimpulan	72
4.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 2	: Fokus Penelitian.....	27
Tabel 3	: Tabel Pengguna Narkoba di Kabupaten / Kota di Prov. Sumsel.....	50
Tabel 4	: Rute Perdagangan Narkotika ke Indonesia	52
Tabel 5	: Cara Penyelundupan Narkoba Jalur Darat	54
Tabel 6	: Cara Penyelundupan Narkoba Jalur Perairan.....	61
Tabel 7	: Lokasi Bandara Penyelundupan Narkoba di Indonesia.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	6
Gambar 1.2.....	7
Gambar 3.1.....	45
Gambar 3.2.....	46
Gambar 3.3.....	53
Gambar 3.4.....	58
Gambar 3.5.....	61

DAFTAR SINGKATAN

BNN	: Badan Narkotika Nasional
BNNP	: Badan Narkotika Nasional Provinsi
Sumsel	: Sumatera Selatan
Polda	: Polisi Daerah
Ditres	: Direktorat Reserse
Prov	: Provinsi
Gr	: Gram
Kg	: Kilogram
SM	: Sebelum Masehi
Polri	: Polisi Republik Indonesia
PBB	: Persatuan Bangsa - Bangsa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kejahatan transnasional terorganisir adalah topik diskusi tanpa akhir karena kejahatan transnasional terorganisir selalu mengalami perkembangan terhadap modus dan jenis kejahatan. Kejahatan transnasional terorganisir dapat didefinisikan sebagai kegiatan terencana yang dilakukan oleh satu atau lebih (kelompok) dengan berbagai macam jenis modus penyelundupan yang bertujuan untuk merugikan masyarakat atau mengancam keamanan nasional suatu negara yang melintasi batas negara. Kejahatan transnasional terorganisir dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, Perserikatan Bangsa-Bangsa mengidentifikasi beberapa kejahatan transnasional ialah; (1) *money laundering*, (2) *terrorism*, (3) *thief to art and cultural objects*, (4) *thief to intellectual property*, (5) *illicit arms trafficking*, (6) *aircraft hijacking*, (7) *sea piracy*, (8) *insurance fraud*, (9) *computer crime*, (10) *environmental crime*, (11) *trafficking in persons*, (12) *trade in human body parts*, (13) *illicit drug trafficking*, (14) *fraudulent bankruptcy*, (15) *infiltration of legal business*, (16) *corruption* (17) *bribery of public or party officials* (Liu, 2013).

Salah satu kejahatan transnasional yang saat ini sedang diberantas oleh beberapa negara adalah perdagangan narkoba, pada tahun 2007, lebih tepatnya pada bulan Juli pengedar narkoba terkenal Zhenli Ye Gon yaitu sebagai pemilik saham Unimed-PharmChem di Meksiko, ia menjadi tersangka penyelundupan pseudoefedrin dari Asia ke Meksiko. Ye Gon adalah orang yang paling dicari di 180 negara. Dia ditangkap oleh otoritas Amerika Serikat

di Wheaton, Maryland, AS pada Juli 2007. Pada tahun 2017 kepolisian Brazil melakukan penangkapan terhadap kartel kokain internasional yang menjadi buronan selama lebih kurang 30 tahun lamanya, pada saat tertangkapnya *king* kokain atau dikenal dengan sebutan Cabeça Branca atau Whitehead oleh beberapa pihak yang berkepentingan dan berasal dari Amerika Selatan yang sebelumnya bernama Luiz Carlos da Rocha menggunakan penyamaran dengan menggunakan nama Vito Luiz Moraes dan dengan melakukan operasi plastik agar dapat mengelabui polisi dan pihak penjaga wilayah perbatasan antar negara, *King* kokai mampu memproduksi setiap bulannya sebanyak lima ton dimana letak pabrik berada dalam beberapa hutan yaitu ada di Bolivia, Kolombia, dan Peru yang selanjutnya akan dilakukan pemasaran di sekitar Amerika dan Eropa (Debora, 2017).

Penyalahgunaan dan perdagangan narkoba secara internasional telah dipaparkan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dalam jurnal data "Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)" tahun 2019, di tahun 2017 sebanyak 5,5% atau 271 juta jiwa pada seluruh dunia telah menggunakan narkoba dengan jarak usia 15 sampai 64 tahun (sumber : UNODC, World Drugs Report 2019). Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), tidak ada daerah / kota di Indonesia yang bebas masalah narkoba, narkoba dan psikotropika telah merambah seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Hal tersebut terjadi karena banyaknya ragam produk narkoba, dari yang termahal sampai yang termurah (Badan Narkotika Nasional, 2016). Indonesia mempunyai jenis narkoba yang terbagi dalam tiga golongan, yaitu;

Golongan I termasuk dalam kategori perkembangan ilmu pengetahuan dengan jumlah narkoba sesuai dengan kebutuhan.

Golongan II termasuk sebagai pengobatan dengan pemakaian yang diawasi oleh dokter atau penanggung jawab untuk pemakaian obat-obatan narkoba jenis golongan II, karena narkoba golongan II mempunyai efek ketergantungan tinggi.

Golongan III merupakan narkoba dengan jenis ketergantungan yang rendah dan narkoba golongan III dapat digunakan di tempat pengobatan/terapi tertentu. (PT. Tirta Asih Jaya, 2015)

Penyelundupan narkoba banyak dilakukan melalui jalur udara, namun saat ini jalur penyelundupan laut lebih banyak digunakan oleh penyelundup narkoba masuk wilayah Indonesia (beacukai.go.id, 2016). Dinyatakan bahwa perdagangan internasional narkoba merupakan isu global yang harus menjadi perhatian karena masuk dalam beberapa bagian yaitu negara - negara di dunia memberikan perhatian khusus terhadap isu perdagangan narkoba internasional, bahkan banyak negara yang membuat regulasi khusus dalam menangani kejahatan ini, isu ini telah menjadi subjek penelitian, sekaligus subjek studi oleh para ilmuwan di seluruh dunia, narkoba telah menjadi isu penting yang dibicarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki sebuah badan khusus untuk memantau peredaran narkoba didirikan, Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan Narkoba dan Kejahatan (Budi. 2014).

Dalam sepuluh tahun terakhir, perkembangan pesat komunikasi, komputer, dan teknologi informasi akan mempengaruhi masalah politik dan keamanan suatu negara. Di negeri ini, perkembangan teknologi saat ini tidak lagi

dibatasi oleh jarak dan waktu, misalnya aplikasi penginderaan foto satelit (seperti *Google Earth*) dapat membantu yang kemudian disalahgunakan sehingga berdampak kepada terjadinya fenomena perdagangan narkoba yang sampai masih menjadi pembahasan secara nasional dan internasional, karena fenomena dari perdagangan narkoba bukanlah hal yang baru lagi terutama dalam permasalahan keamanan di tiap-tiap negara yang menyatakan perang melawan narkoba. Negara Indonesia dulunya hanya sebatas negara *transit* saja namun faktanya pada saat ini Indonesia menjadi salah satu negara tujuan penyelundupan narkoba. Berdasarkan undang-undang no 35 tahun 2009 tentang narkoba dalam pasal 60 ayat 1 menyebutkan pemerintah melakukan pembinaan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan narkoba. Ayat 2 menjelaskan sebagaimana ayat 1 meliputi upaya ;

- a. Memenuhi ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkotika.
- c. Memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika,
dan
- d. Menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna dan pecandu narkotika.

Dalam pelaksanaannya undang-undang no 35 tahun 2009 tentang narkoba tersebut telah di atur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tahun 2013 tentang Pelaksana Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan luas wilayah 91 592.43 km² dan ibu kota provinsi yaitu kota Palembang memiliki luas wilayah 369.22 km² (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019), dengan jumlah pengangguran sebanyak 7,94% dari total 185.000 orang (Erfizar, 2019) yang kemudian berdampak kepada terbentuknya jaringan kejahatan transnasional terorganisir perdagangan narkoba di Sumatera Selatan. Terjadinya kejahatan narkoba berawal dari dijadikannya provinsi Sumatera Selatan sebagai tempat transit dan tempat singgah dari pengedar narkoba namun pada saat ini menjadi wilayah pasar perdagangan dan pemakai narkoba dari dalam dan luar negeri. Fenomena perdagangan narkoba dapat dilihat dari kasus penyelundupan narkoba dari Malaysia pada tahun 2018 pada bulan agustus terjadi penangkapan dengan status warga negara asing (WNA) dengan asal negara Malaysia yang berstatus sebagai kurir narkoba jenis sabu – sabu dengan berat 266,84 gram dan happy five dengan modus penyelundupan yang dilakukan memasukan narkoba ke dalam anus dengan upah Rp. 60 juta dalam satu kali hantar yang kemudian dilakukan nya perdagangan narkoba yang dibawa dari Malaysia dengan menggunakan transportasi kapal cepat dari Malaysia menuju Batam dan setibanya di kota Batam dilanjutkan menggunakan pesawat terbang ke kota Palembang (Putra, 2018).

Pada kasus penyelundupan diatas menunjukkan bahwa jika perdagangan narkoba internasional yang terjadi merupakan sebuah tindak perdagangan narkoba transnasional yang dilakukan oleh warga negara asing dengan menjadikan warga negara Indonesia khususnya warga masyarakat provinsi

Sumatera Selatan sebagai korban dari tindak kejahatan narkoba yang diperdagangkan oleh warga negara asing

Pada tahun 2019 yang ditangkap dengan barang bukti lebih dari 30 kg (4 kg sabu, 5.000 pil ekstasi) sabu kristal kuning tersebut dibungkus dalam kantong teh Tiongkok dengan merek dagang GuanYing Wang dan dengan Tersangka diperoleh dari penangkapan, inisial nama mereka R (28), S (32), J (34), A (35), yang dimana para tersangka yang ditangkap masih sama dengan jaringan yang ditangkap sebelumnya, dan tas yang digunakan pun sama. Narkoba masuk melalui Aceh, Riau kemudian Sumatera Selatan. Sumatera Selatan sendiri lebih dari sekedar tempat transit tapi inilah tujuan para pemain narkoba (Sumatera Ekspres, 2019).

Dengan adanya penangkapan di setiap minggunya yang dilakukan oleh Direktorat Narkoba Polda Sumatera Selatan dengan barang bukti yang di dapat kan sebanyak lebih-kurang 100 gr per setiap penangkapan atau tindakan penggalan dari adanya transaksi narkoba dan bahkan Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumatera Selatan berhasil menggagalkan transaksi narkoba seberat 22 kg narkoba yang berasal dari Aceh, penggalan tersebut terjadi karena pengedar yang membawa narkoba tersebut sedang transit di kota Palembang dengan membawa narkoba tujuan untuk di pasarkan di pulau jawa. Dan begitupun dengan Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan berhasil mengamankan sebanyak 23 kg di kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir), Sumatera Selatan dengan narkoba yang berasal dari Malaysia masuk ke Indonesia melalui wilayah Tembilahan yang berada di Riau.

Gambar 1.1

Jalur Penyelundupan Narkoba dari Malaysia ke Pulau Sumatera, Indonesia



Sumber. William, 2015

Gambar 1.1 merupakan peta rute narkoba yang masuk ke wilayah Sumatera Selatan ialah dari Malaysia lalu melakukan penyebrangan ke beberapa wilayah yang ada di Indonesia yang berada dekat dengan Malaysia seperti Aceh, Riau, dan Medan kemudian dilakukannya perjalanan darat ke Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 1.2

Jalur Masuk Udara dari Tiongkok ke Palembang, Sumatera Selatan,



Sumber. Lincih matematika, 2020

Gambar 1.2 merupakan gambar peta jalur masuk narkoba dari Tiongkok ke Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Masuk nya narkoba dari Tiongkok ke Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia berawal dari kecurigaan petugas keamanan bandar udara Internasional Soekarno – Hatta, Jakarta, Indonesia terhadap salah seorang penumpang penerbangan internasional dari Tiongkok menuju Palembang yang transit di bandar udara Internasional Soekarno – Hatta Jakarta, Indonesia, Setelah diketahui bahwa benar adanya seorang penumpang yang membawa narkoba dari Tiongkok ke Indonesia khususnya ke kota Palembang, Sumatera Selatan.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan mengkonfirmasi terkait jadwal kedatangan pelaku yang pembawa narkoba tiba di bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, setelah di konfirmasi kapan tiba di bandar udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang maka Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan bersama petugas

keamanan bandara (TNI-AU, Petugas Keamanan Bandar Udara) dan Polda Sumsel langsung mengamankan pelaku yang telah diketahui cirinya, dan setelah diamankan pelaku dengan ciri yang telah diketahui, Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan langsung melakukan pemeriksaan dan ditemukan barang bukti narkoba seberat 500gr dengan cara dimasukkan ke dalam tubuh yang langsung dibawa dari Tiongkok dengan menggunakan transportasi udara oleh seorang warga negara Indonesia (Kompol. Dwi Handoko S. , 2020). Pada tahun 2020 jumlah kasus narkoba di provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan sebanyak 213 jiwa yang sebelumnya di tahun 2019 berjumlah 1.599 kemudian menjadi 1.812 di tahun 2020, dari data yang terungkap dalam kasus narkoba pihak kepolisian negara republik Indonesia daerah Sumatera Selatan telah menyita 2.318 tersangka pengguna dan pengedar narkoba sepanjang tahun 2020, dengan jenis barang sitaan 831 kilogram ganja, 83 kilogram kristal sabu dan 40.000 butir ekstasi. Baru-baru ini melihat banyaknya kasus narkoba di wilayah hukum, pihak kepolisian Sumatera Selatan berupaya meningkatkan aktivitasnya untuk memberantas penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba pada tahun 2021 (Prasetya, 2021).

Tim Bareskrim Polda Sumsel menyergap sekelompok pengedar narkoba di kawasan Jalan Ahmad Yani (10/11), ada lima tersangka yang semuanya warga Kota Palembang. Lima tersangka yang ditangkap menjadi sasaran penangkapan. Barang bukti yang diperoleh ratusan ekstasi dan narkoba jenis sabu, polisi mengamankan 180 barang bukti narkoba jenis ekstasi dari pelaku, di antaranya 161 butir pil IG dan merk marvel pink, serta tiga paket seberat 248,07 gram sabu (Febriansyah, 2020). Badan Narkotika Nasional Pusat dan

Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan saat ini sedang mencari calon penerima narkoba selundupan dari Malaysia. Pelaku sebenarnya adalah anggota jaringan internasional ini, ditemukan dalam lagu dua tersangka yang ditangkap di Desa Jelok, Desa Giliran 3, Desa Dusun 3, Kecamatan Muara Sugihan Banyuasin, Sumatera Selatan. Yakni Syahrir, alias SH (35) dan Pemesangi alias PS (52), enam karung disita. Dua ember cat besar berisi metamfetamin dan ekstasi. Disebutkan, jumlah rincinya adalah sabu seberat 171 kilogram dan puluhan ribu butir ekstasi yang dikemas dalam 43 kantong plastik. Ini merupakan tangkapan terbesar yang pernah tercatat di Sumatera Selatan. Untuk melakukan penangkapan, tim Badan Narkotika Nasional terpaksa menggunakan speedboat. Karena jaringannya Riau, barang akan beredar ke seluruh Indonesia (Sumatera Ekspres, 2021). Berbagai cara dilakukan para penyelundup narkoba, di dapat kan di kota Palembang pada Juni 2021 dua pecandu narkoba, Della Puspita Sari dan Al Azhar. Dalam persidangan PN Palembang, mereka didakwa narkoba jenis ekstasi dengan 5 barang bukti dan divonis 6 tahun penjara dengan modus yang dilakukandimasukkan ke dalam bungkus minuman saset penambah stamina (Sriwijaya Post, 2021). Sebagai mana Jaksa Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) bersama Pengadilan Negeri Muara Enim, Polisi Barrie, Danyon D Brimob dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barrie mencampurnya menjadi jus setempat memusnahkan ratusan gram barang bukti pidana umum berupa sabu dan ekstasi, sebanyak 180,65 gram sabu dan 21 ekstasi dimusnahkan petugas (Sriwijaya Post, 2021).

Kepolisian Republik Indonesia Daerah Sumatera Selatan dan Badan Narkotika Nasional selaku pihak satuan pengamanan yang berada di tingkat daerah telah melakukan penindakan hukum yang baik dan benar sesuai dengan undang undang yang ada. Oleh sebab itulah penulis memilih judul “Fenomena Perdagangan Narkoba di Indonesia Terkhusus di Provinsi Sumatera Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu “Mengapa Sumatera Selatan menjadi sasaran kejahatan transnasional terorganisir (Perdagangan Narkoba)” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai faktor yang membuat adanya fenomena perdagangan narkoba yang ada di provinsi Sumatera Selatan dan mengetahui tingkat kesulitan terhadap memutuskan fenomena perdagangan narkoba di provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pembelajaran terkait dengan perilaku perdagangan narkoba dari aktor kejahatan transnasional

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dan Polisi Republik Indonesia Daerah Sumatera Selatan khususnya

Direktorat Narkoba Polda Sumatera Selatan dalam menindak para pelaku dalam perdagangan narkoba di Sumatera Selatan.

1.5. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka penulis mencantumkan beberapa skripsi, jurnal, dan tulisan yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis, pertama dari Zainab Ompu Jainah dengan judul “Kejahatan Narkoba Sebagai Fenomena Dari *Transnational Organized Crime*” pada jurnal Pranata Hukum Volume 8 No 2 (2013), lalu peneliti kedua yaitu Sita Hidriyah dengan judul “Mengapa Indonesia Menjadi Sasaran Sindikat Narkoba Internasional?” dalam jurnal INFO Singkat Vol X, No. 05/I/Puslit/Maret/2018, peneliti ketiga ada dari Simela Victor Muhamad yang berjudul “Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba Dari Malaysia Ke Indonesia: Kasus Di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat” dalam jurnal Politica Vol. 6 No. 1 Maret 2015, keempat ada dari Fredy B.L. Tobing berjudul “Aktivis *Drug Trafficking* Sebagai Isu Keamanan Yang Mengancam Stabilitas Negara” dalam jurnal Global Vol. 5 No. 1 (2002), dan kelima dari Andriansyah Aulia Perdana dalam skripsi yang berjudul “Indonesia Sebagai Wilayah Operasi Strategis Sindikat Narkotika Internasional 2012 – 2013” di tahun 2014, ke enam dari Yunita Mustika Ningsih dalam skripsi berjudul “Analisis Perbandingan Kasus Perdagangan Narkoba: Studi kasus Indonesia dan Malaysia 2008-2015” di tahun 2019,

ketujuh dari A. Indra Rukmana dalam tulisan jurnal ilmu hukum legal opinion Edisi I, Volume 2 dengan judul “Perdagangan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana Internasional” pada tahun 2014, kedelapan dari Nikodemus Nico dan Desca Thea Purmana dalam tulisan jurnal sosiologi nusantara Vol. 6, No. 1 dengan judul “Fenomena *Drugs Trafficking* Di Wilayah Perbatasan Jagoi Babang Indonesia – Malaysia, Kalimantan Barat” pada tahun 2020.

Tabel 1

Tinjauan Pustaka

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Zainab Ompu Jainah
	Nama Jurnal dan Tahun	Pranata Hukum Volume 8 No 2 (2013)
	Judul	Kejahatan Narkoba Sebagai Fenomena Dari <i>Transnational Organized Crime</i>
	Hasil Penelitian	Menjelaskan tentang perkembangan <i>Transnational Organized Crime</i> dan Fenomena Kejahatan Narkoba di Indonesia.
	Perbandingan	Peneliti pada jurnal ini melihat kejahatan narkoba sebagai fenomena dari <i>Transnational Organized Crime</i> , sedangkan penulis melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi yaitu Sumatera Selatan sebagai wilayah perdagangan narkoba yang dipilih oleh para pelaku kejahatan narkotika transnasional

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
2	Nama Penulis	Sita Hidriyah
	Nama Jurnal dan Tahun	INFO Singkat Vol. X, No. 05/ Puslit/Maret/2018
	Judul	Mengapa Indonesia Menjadi Sasaran Sindikata Narkoba Internasional
	Hasil Penelitian	Menjelaskan modus penyelundupan yang dilakukan narkoba internasional masuk ke Indonesia yaitu dengan menggunakan sebuah kapal asing dengan memanfaatkan wilayah laut Indonesia yang berbatasan langsung dengan laut negara tetangga, Kondisi Geografis Indonesia Juga merupakan faktor Penyebab kasusnya Penyelundupan narkoba terus berlanjut terjadi. Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan area perairan yang terluas di dunia.
	Perbandingan	perbandingan terletak pada pembahasan yang dimana peneliti sebelumnya membahas modus yang digunakan untuk masuk ke wilayah Indonesia dengan cara diselundupkan ke kapal asing agar bisa

		masuk ke Indonesia dengan melalui wilayah perairan. Namun pada penelitian ini melakukan penelitian lebih spesifik lagi
--	--	--

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
3	Nama Penulis	Simela Victor Muhamad
	Nama Jurnal dan Tahun	Politica Vol. 6 No. 1 Maret 2015
	Judul	Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba Dari Malaysia Ke Indonesia: Kasus Di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menjelaskan pasar obat besar dan menghasilkan uang di Indonesia telah menyebabkan kelompok internasional, Berbagai upaya telah dilakukan Malaysia untuk menyelundupkan narkoba ke Indonesia dan berbagai macam cara juga para penyelundup memasukkan barang ilegal mereka Indonesia melalui jaringan lintas batas. Kelompok internasional semakin banyak memanfaatkan negara tetangga Indonesia, contohnya saja seperti Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat yang berbatasan dengan

		Malaysia, untuk memudahkan menyelundupkan narkoba. Ini menunjukkan bahwa kelompok narkoba internasional dan jaringan transnasionalnya Itu tidak bisa di abaikan.
	Perbandingan	Peneliti pada jurnal ini menjelaskan kasus penyelundupan yang terjadi di kepulauan Riau dan Kalimantan Barat, sedangkan penulis melakukan penelitian terkait alasan dari kelompok kejahatan transnasional terorganisir memilih Sumatera Selatan sebagai wilayah perdagangan narkoba.

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
4	Nama Penulis	Fredy B.L. Tobing
	Nama Jurnal dan Tahun	Global Vol. 5 No. 1 (2002)
	Judul Jurnal	Aktivitas <i>Drug Trafficking</i> Sebagai Isu Keamanan Yang Mengancam Stabilitas Negara
	Hasil Penelitian	Dalam studi ini kasus yang diambil adalah peredaran dan konsumsi obat-obatan terlarang di Asia Tenggara khususnya Indonesia. Peredaran narkoba internasional secara kasar mencakup empat jenis, yaitu

		ganja, kokain, heroin, dan perangsang jenis amfetamin.
	Perbandingan	penulis melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi, yaitu dengan mengetahui alasan dari kelompok kejahatan terorganisir memilih Sumatera Selatan untuk dijadikan wilayah aktivitas dari perdagangan narkoba

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
5	Nama Penulis	Andriansyah Aulia Perdana
	Judul Skripsi	Indonesia Sebagai Wilayah Operasi Strategis Sindikat Narkotika Internasional 2012 – 2013
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Menjelaskan terhadap faktor yang mempengaruhi sindikat narkoba internasional yang membuat Indonesia sebagai wilayah strategis agar dapat dilakukannya pemasaran, produksi, dan transit di Indonesia
	Perbandingan	Penulis menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok perdagangan obat internasional yang menjadikan Palembang sebagai kawasan strategis untuk pemasaran,

		produksi dan <i>transit</i> dari narkoba internasional.
--	--	---

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
6	Nama Penulis	Yunita Mustika Ningsih
	Judul Skripsi	Analisis Perbandingan Kasus Perdagangan Narkoba: Studi Kasus Indonesia dan Malaysia 2008-2015
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Menjelaskan alasan yang membuat para pelaku pedagang narkoba internasional melakukan penyelundupan narkoba untuk dilakukan pemasaran di wilayah Indonesia dan Malaysia, serta menjelaskan jenis narkoba apa yang di perjual belikan di kedua negara dan jalur internasionalmanasaja yang dilalui sehingga narkoba dapat masuk ke Indonesia dan Malaysia tanpa diketahui oleh pihak pengamanan atau otoritas terkait di Indonesia dan Malaysia

	Perbandingan	Penulis melakukan perbandingan dengan menjelaskan alasan dari pedagang narkoba internasional melakukan perdagangan di Indonesia terkhusus di Provinsi Sumatera Selatan, dan menjelaskan daerah mana saja yang dilalui para pelaku perdagangan narkoba sehingga dapat masuk ke Wilayah Sumatera Selatan
--	--------------	--

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
7	Nama Penulis	A. Indra Rukmana
	Nama Jurnal dan Tahun	Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion, Edisi I, Volume 2, (2014)
	Judul Jurnal	Perdagangan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana Internasional
	Hasil Penelitian	Melakukan penelitian terkait kerjasama dalam mengatur perdagangan narkoba yang berlandaskan hukum internasional yang berlaku sehingga narkoba yang diedarkan sesuai sehingga tidak adanya pelanggaran terhadap hukum internasional tentang peredaran narkoba ilegal, dan melakukan pembahasan terkait dampak yang ditimbulkan dari adanya perdagangan

		narkoba terhadap Indonesia
	Perbandingan	Penulis melakukan perbandingan dengan menjelaskan secara spesifik terkait kerjasama antar lembaga dalam negeri di bidang pemberantasan narkoba, baik narkoba yang berasal dari dalam maupun luar Indonesia masuk di dan diperdagangkan secara ilegal di Indonesia dengan pemberontakan yang berlandaskan kepada undang-undang negara kesatuan republik Indonesia dan undang-undang menteri kesehatan republik Indonesia terhadap penggunaan narkoba di Indonesia.

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
8	Nama Penulis	1. Nikodemus Nico 2. Desca The Purmana
	Nama Jurnal dan Tahun	Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 6, No. 1, (2020)
	Judul Jurnal	Fenomena <i>Drugs Trafficking</i> Di Wilayah Perbatasan Jagoi Babang Indonesia – Malaysia, Kalimantan Barat
	Hasil Penelitian	Melakukan pembahasan mengenai wilayah perbatasan negara yang dijadikan wilayah

		<p>untuk dijadikan pintu masuk dan keluarnya narkoba dari Indonesia ke negara tetangga jalur darat, dan juga memberikan penjelasan terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya penyelundupan dari adanya perdagangan narkoba antara Indonesia dan Malaysia melalui jalur darat.</p>
	Perbandingan	<p>Sedangkan penulis melakukan penelitian lebih spesifik yaitu terhadap masuknya narkoba ke Sumatera Selatan dari Malaysia dengan rute perjalanan dari Malaysia melalui wilayah perairan Malaysia-Indonesia masuk ke wilayah provinsi Sumatera Utara dengan memanfaatkan dermaga ilegal atau pelabuhan tikus yang tidak diketahui oleh Polri, BNN, Bea Cukai maupun pihak satuan pengamanan lainnya, kemudian di lanjutkan melalui jalur darat hingga ke provinsi Sumatera Selatan.</p>

Dari kajian pustaka diatas peneliti melihat masih belum ada yang melakukan pengkajian mengenai alasan dari kelompok kejahatan transnasional perdagangan narkoba yang memilih Sumatera Selatan sebagai wilayah strategis dari perdagangan narkoba.

1.6. Kerangka Konsep

1.6.1. Konsep Geoekonomi

Economics dapat diartikan sebagai penggunaan sarana ekonomi untuk memajukan dan mempertahankan kepentingan dan produksi dari tingkat daerah sampai dengan tingkat nasional. *Economics* juga dapat menjelaskan dampak kegiatan ekonomi negara lain terhadap suatu tujuan. Geoekonomi juga dapat mengambil berbagai bentuk kebijakan atau tindakan nasional untuk memproyeksikan kekuasaan. Setiap negara memiliki cara untuk menerapkan konsep geoekonomi ini melalui politik luar negeri. Geoekonomi saat ini mampu untuk memberikan pilihan pada kebijakan-kebijakan baru dengan sejumlah faktor struktural yang lebih mendalam dari sebelumnya. maka perlu di pahami berbagai metode economic yang telah dilakukan (Blackwell & Harris, 2016).

Economics menghubungkan geografi dan ekonomi Geoekonomi. Dalam "*The Third New International Dictionary*" dari Webster, *economics* diartikan sebagai kombinasi faktor ekonomi dan geografis yang berkaitan dengan perdagangan internasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa geoekonomi adalah semua faktor geografis, seperti faktor alam, faktor manusia, atau keduanya, berikut beberapa konsep geoekonomi adalah;

Konsep lokasi merupakan konsep utama untuk menjawab pertanyaan dimana. Konsep lokasi juga berarti bahwa lokasi

mempengaruhi harga atau nilai sesuatu di permukaan bumi. Posisi dibagi menjadi posisi absolut dan posisi relatif. Posisi absolut adalah relatif terhadap posisi tetap dari jaringan / sistem koordinat (posisi astronomi), kemudian posisi relatif mengacu pada dipengaruhi oleh daerah sekitarnya (lokasi geografis), konsep jarak merupakan konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi dan pertahanan negara. Konsep jarak berarti jarak juga mempengaruhi nilai barang dan nilai (Perdana, 2014).

Dengan demikian bahwa Sumatera Selatan mempunyai letak geoekonomi yang meliputi semua faktor, baik dari faktor geografis dan Sumber Daya Manusia, contohnya wilayah geografis Sumatera Selatan yang jauh dari bencana alam (seperti gunung meletus dan tsunami), dan kemudian dari segi Sumber Daya Manusia yang dapat dikatakan lebih dari cukup.

1.7 Kerangka Teori

1.7.1 Teori Wilayah Perbatasan

Wilayah perbatasan merupakan suatu daerah yang telah ditentukan dari segi luas wilayah dan termasuk di dalamnya batasan-batasan seperti luas wilayah perairan, darat dan termasuk udara pada sebuah wilayah yang telah di sepakati secara bersama. Menurut O.J. Martinez perbatasan suatu wilayah mempunyai empat tipe.

Pertama, Daerah perbatasan yang terasing: Daerah perbatasan yang dimana tidak ada aktivitas lintas batas yang terjadi karena

pecahnya perang, konflik, pemerintahan nasionalis, kebencian ideologis, kebencian perbedaan agama, budaya dan konfrontasi rasial.

Kedua, Koeksistensi perbatasan: wilayah perbatasan yang dapat menekan konflik lintas batas ke tingkat yang dapat dikontrol meski masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan, seperti yang terkait dengan masalah kepemilikan sumber daya strategis.

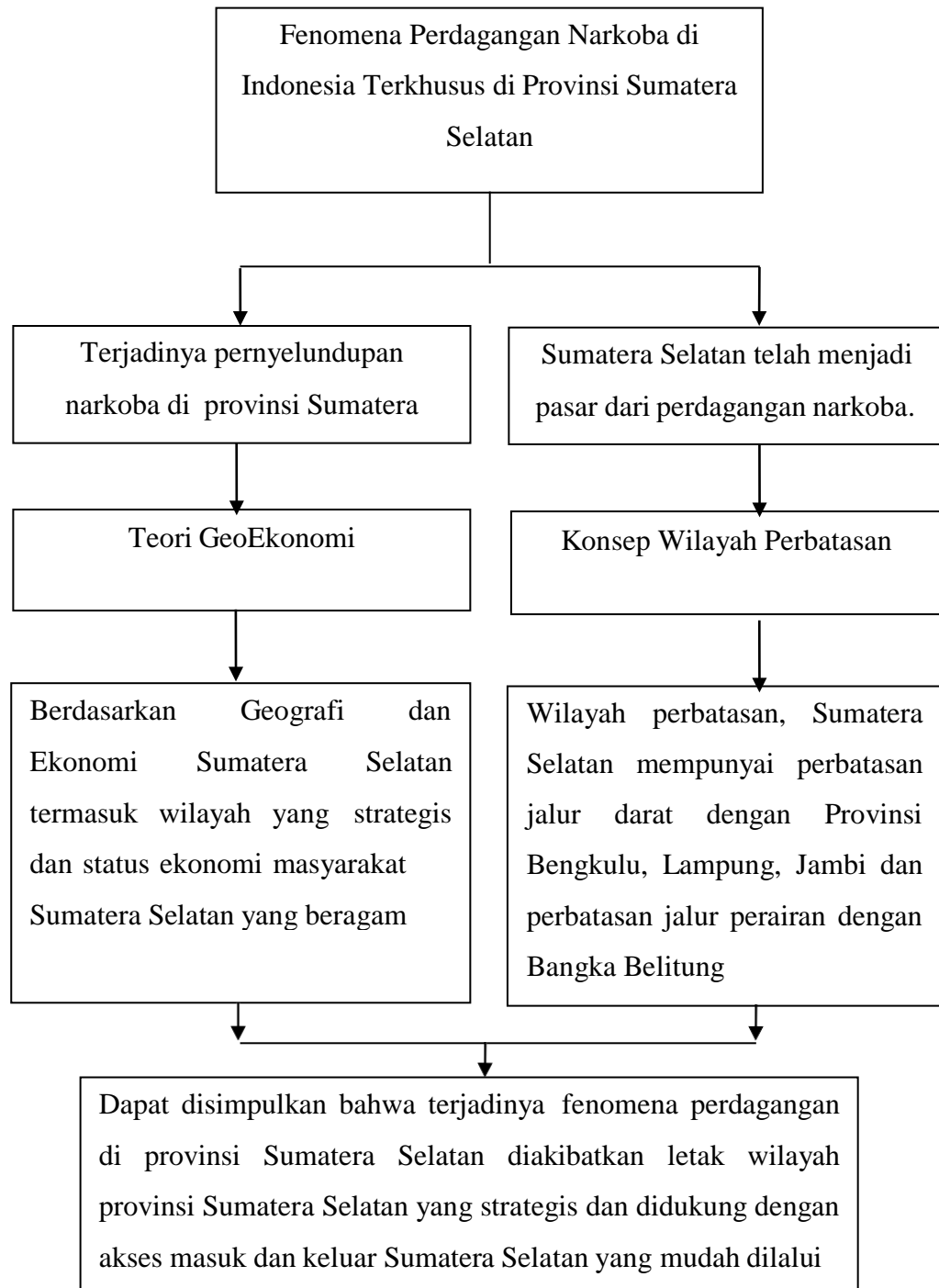
Ketiga, Daerah perbatasan yang saling bergantung: daerah perbatasan yang di hubungkan di kedua sisi oleh hubungan internasional yang relatif stabil secara simbolis di perbatasan. masyarakat perbatasan dan kedua negara telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan perekonomian timbal balik, kurang lebih pada level yang sama, misalnya salah satu pihak memiliki fasilitas memproduksi sementara yang lain memiliki tenaga kerja Murah di perbatasan.

Dan keempat, Daerah perbatasan terintegrasi: Ini adalah daerah perbatasan tempat kegiatan ekonomi bersatu, dan kedua negara bersatu erat(Setiawan, 2014).

Poin ketiga di miliki oleh provinsi Sumatera Selatan, karena daerah Sumatera Selatan berbatasan dengan daerah provinsi Lampung, Bengkulu, Jambi, dan saling melakukan timbal balik dengan contoh apa jika seorang pengedar narkoba melarikan diri ke wilayah lain dengan contoh melarikan diri ke wilayah Bengkulu

maka pihak dari Polda Sumsel, BNN Sumsel, Bea Cukai atau instansi yang terkait maka akan menghubungi pihak terkait yang ada di Bengkulu guna membantu melakukan penangkapan dari para sasaran yang telah menjadi target penangkapan

1.8. Alur Pemikiran



1.9. Argumen Utama

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, penulis membuat hipotesis/argumentasi yang dimana penulis melihat adanya dua faktor penyebab Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu dari banyak wilayah di Indonesia yang menjadi sasaran dari kelompok kejahatan transnasional terorganisir perdagangan narkoba, yang pertama dari segi Geoekonomi, berdasarkan Geografi dan Ekonomi Sumatera Selatan termasuk wilayah yang strategis dan status ekonomi masyarakat Sumatera Selatan yang beragam, yang kedua dari aspek wilayah perbatasan, Sumatera Selatan mempunyai perbatasan jalur darat dengan Provinsi Bengkulu, Lampung, Jambi dan perbatasan jalur perairan dengan Bangka Belitung dan untuk kota Palembang memiliki batas wilayah perairan dengan beberapa kabupaten/kota seperti wilayah Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, BanyuAsin, Muara Enim.

1.10. Metodologi Penelitian

1.10.1. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kualitatif dimana di dalam penelitian ini terdapat kutipan data agar dapat memberi gambaran untuk penyusunan laporan. Data dapat berasal dari hasil wawancara, foto atau video wawancara, arsip pribadi atau dokumen lainnya yang bersifat tidak umum, dengan demikian isi dari penelitian ini adalah data yang berasal dari lapangan atau hasil wawancara atau dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1.10.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah kualitatif dimana akan berisi data-data yang ada hubungan dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dalam mencegah peredaran dan menindak dari pelaku pengedar narkoba jaringan internasional di Palembang. Dan data dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang berasal dari sumbernya, dan teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk melakukan wawancara langsung dan melakukan pengamatan secara langsung
- b. Data Sekunder yang di dapat kan bersumber dari internet, jurnal, buku dan beberapa pustaka.

1.10.3. Fokus Penelitian

Tabel 2

Tabel Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Fenomena Perdagangan Narkoba di Indonesia terkhusus di	1. Teori Geo-Ekonomi	1. Aspek Ruang	Meliputi jarak, lokasi, dan posisi ruang atau wilayah provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan		2. Populasi Penduduk Sumatera Selatan	Jumlah populasi penduduk, lapangan pekerjaan, status pendidikan warga Sumatera Selatan.
	2. Konsep Perbatasan / Borderland	1. Perbatasan Jalur Laut	Adanya perbatasan pada wilayah perairan Provinsi Sumatera Selatan dengan Provinsi Bangka Belitung dapat menjadi pilihan bagi para bandar maupun pengedar untuk melakukan pendistribusian melalui jalur perairan.
		2. Perbatasan Jalur Darat	Untuk perbatasan jalur darat, Provinsi berbatasan dengan

			Provinsi Jambi, Bengkulu, dan Lampung yang membuat mudahnya bagi para bandar maupun pengedar untuk melakukan masuk atau keluar Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan perdagangan narkoba di Sumatera Selatan
--	--	--	--

1.10.4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Internet, yaitu dengan cara mengambil data-data berbagai sumber seperti dari jurnal, artikel, skripsi dan lainnya yang berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan data yang akan diperoleh penulis.
- b. Observasi dengan pengumpulan data mentah, dan data tersebut dilengkapi dengan objek tulisan secara cermat dan sistematis.

c. Wawancara, dengan dilakukannya tanya jawab dengan Badan Narkotika

Nasional dan Direktorat Narkoba Polda Sumatera Selatan selaku instansi yang berhak untuk memberikan data yang akurat dalam penulisan ini.

1.10.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan data kualitatif yang didapat dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber kemudian dijadikan kedalam bentuk tulisan dalam skripsi, berikut ini beberapa teknik analisis data menurut Miles dan Huberman;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang dapat memperjelas kesimpulan akhir, mengelompokkan, membimbing, menghapus data yang tidak perlu dan mengatur data, Jumlah data yang di dapat dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat secara detail, semakin banyak data yang dapat diperoleh maka akan menjadi rumit. Oleh karena itu, data harus segera dianalisis melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Representasi data adalah suatu kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Bentuk representasi data kualitatif adalah teks naratif (berupa catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Kesimpulan

Hasil kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang dapat di pakai untuk mengambil keputusan.

1.10.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan karena setiap data yang di dapat kan haruslah dapat di percaya dan sangat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, adapun teknik yang di pakai menggunakan jenis teknik Triangulasi, yaitu memanfaatkan berbagai sumber di luar data guna menjadi bahan pertimbangan agar dapat di pertanggung jawabkan.

1.10.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu berupa beberapa data yang berhubungan dalam melakukan sebuah penelitian sebagai media (alat yang membantu) dalam pengumpulan data penulisan seperti alat perekam suara, kamera / handycam, buku dan alat tulis untuk mencatat informasi yang didapat secara cepat.

Daftar Pustaka

Skripsi

Liu, V. R. (2013). Skripsi. *Efektifitas Interpol Dalam Penanggulangan Jaringan Narkotika di Indonesia*, 1.

Ningsih, Yunita Mustika.(2019). Skripsi. *Analisis Perbandingan Kasus Perdagangan Narkoba: Studi Kasus Indonesia dan Malaysia 2008-2015*

Perdana, A. A. (2014). *Indonesia Sebagai Wilayah Operasi Strategis Sindikat Narkotika Internasional Tahun 2012 -2013. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur* , 10-11.

Buku

Abdul, H.S. (2012). *Buletin Kesaksian No.III Tahun 2012,Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)*, hal 4-5

Budi. (2014). *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer. Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service*. Hal 396-397.

Eddie Rinaldy, D. I. (2018). *Perdagangan Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Holsti, K. J., (1987). *Politik Internasional: Kerangka Analisa* (terj. Efin Sudrajat et al., *International Politics, A Framework for Analysis*). Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Marsh, David, Gerry Stoker, (2010). *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik* (terj. Helmi Mahadi dan Shohifullah, *Theory and Method in Political Science*). Bandung: Nusa Media

Mardjono reksodiputro, *jurnal polisi Indonesia*, edisi 2 , April-september 2000

Prisgunanto, Ilham. (2012). *Komunikasi dan polisi*. Jakarta: C.V Prisani cendekia.

Søilen, Klaus Solberg. (2012). *Geoeconomics*. Ventus Publishing ApS.

Putra, A. Y. (2018, August Saturday). *Simpan Sabu Dalam Anus, WNA Asal Malaysia Tertangkap di Palembang*. Retrieved June Sunday, 2021, from KOMPAS.com:

<https://regional.kompas.com/read/2018/08/15/09210971/simpan-sabu-dalam-anus-wna-asal-malaysia-tertangkap-di-palembang>

Berita

adminpolri. (2021). *Selama Bulan Januari 2021, Polda Sumsel Berhasil Ungkap 37 Kasus Narkoba*. Palembang: TribataNews.

DW/SL/N-3. (2018, November Tuesday). *1,2 Kg Sabu di Dinding Kardus*. Retrieved June Friday, 2021, from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/nusantara/196101/12-kg-sabu-di-dinding-kardus>

Erfizar, M. R. (2019, November Tuesday). *Pengangguran di Sumsel Meningkat 185.000 orang, Palembang Tertinggi*. Retrieved November Thursday, 2020, from IDN TIMES SUMSEL: <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/muhammadranggaerfizal/pengangguran-di-sumsel-meningkat-185000-orang-palembang-tertinggi/3>

Hariyanto, I. (2018, June Tuesday). *PBB: Indonesia Masuk Segitiga Emas Perdagangan Dunia*. Retrieved March Friday, 2021, from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4083634/pbb-indonesia-masuk-segitiga-emas-perdagangan-narkoba-dunia>

Putra, N. P. (2018, March Wednesday). *Alasan Indonesia Jadi Pasar Besar Peredaran Narkoba*. Retrieved March Friday, 2021, from LIPUTAN 6:

<https://www.liputan6.com/news/read/3391595/alasan-indonesia-jadi-pasar-besar-peredaran-narkoba>

Sandy, O. P. (2020, February Monday). *Admin Dark Web AlphaBay Terancam 20 Tahun Penjara*. Retrieved March Tuesday, 2021, from Cyberthreat.id: <https://cyberthreat.id/read/5072/Admin-Dark-Web-AlphaBay-Terancam-20-Tahun-Penjara>.

Sriwijaya Post. (2021). *Simpan 5 Butir Ekstasi Dihukum 6 Tahun Penjara*. Palembang: Sriwijaya Post.

Sumatera Ekspres. (2021). *Digrebek, Kepergok Buang Paket Sabu*. Palembang: Sumatera Ekspres.

Sumatera Ekspres. (2021). *DOR*. Palembang: Sumatera Ekspres.

Sumatera Ekspres. (2021). *Sabu di Ban Serep Mobil Profit*. Palembang: Sumatera Ekspres.

Sumatera Ekspres, (2019). *Sabu 4 Kg dari Aceh*. Palembang: Sumatera Ekspres

Sumatera Ekspres. (2021). *Sabu dalam 6 karung - 4 Ember*. Palembang: Sumatera Ekspres.

Sumatera Ekspres. (2021). *Jalur Air Aman Sulit Dideteksi*. Palembang: Sumatera Ekspres.

Jurnal atau Website

BNN, H. (2021, January thursday). *BNN Ungkap Sindikat Narkoba Internasional di Sumsel dan Aceh*. Retrieved February Friday, 2021, from Badan Narkotika Nasional Republik

Indonesia: <https://bnn.go.id/bnn-ungkap-sindikat-narkoba-internasional-sumsel-aceh/>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, jumlah penduduk provinsi Sumatera Selatan, 2018-2020, Maret 29, 2021, <https://sumsel.bps.go.id/indicator/12/573/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi.html>

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan. (2020). Luas Wilayah dan

Jumlah Pulau diatas Permukaan Laut Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2019. *Sistem Informasi Satu Data Sumsel* , 1.

Dorimulu, P. (2020, May Monday). *Perdagangan Narkotika Tetap Gencar di Era Covid*.

Febriansyah, D. (2020, November Rabu). *Sergap Pajero Sport, Polda Sumsel Dapat Lima TO Narkoba*. Retrieved June Wednesday, 2021, from iNewsSumsel.id: <https://sumsel.inews.id/berita/sergap-pajero-sport-polda-sumsel-dapat-lima-to-narkoba/3>

Retrieved March Friday, 2021, from INVESTOR DAILY: <https://investor.id/national/perdagangan-narkotika-tetap-gencar-di-era-covid>

Gunaratna, Rohan. 2011. Organized Crime Component in Terrorist Network.

Hidriyah, S. (2018). Mengapa Indonesia Menjadi Sasaran Sindikat Narkoba Internasional? *Info singkat Vol. X, No. 05/I/Puslit/Maret/2018* , 7-9.

Jainah, Zainab Ompu. (2013). Kejahatan Narkoba Sebagai Fenomena Dari *Transnational Organized Crime*. Pranata Hukum Volume 8 No 2.

Muhamad, S. V. (2015). Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba Dari Malaysia ke Indonesia: Kasus Di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat. *Jurnal Politica, Vol 6 No 1* , 44 - 46.

Pengadilan Negeri Palembang. (2021, January Thursday). *Informasi Detail Perkara*.

Retrieved March Tuesday, 2021, from Sistem Informasi Penelusuran Perkara :

http://sipp.pn-palembang.go.id/index.php/detil_perkara

Perdana, A. A. (2014). Indonesia Sebagai Wilayah Operasi Strategis Sindikat Narkotika Internasional 2012 - 2013. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran* , 71.

Debora, Y. (2017, July Wednesday). *Gembong-Gembong Narkoba Kelas Wahid*.

Retrieved May Monday, 2021, from tirto.id: <https://tirto.id/gembong-gembong-narkoba-kelas-wahid-crZS>

Tobing, Fredy B.L. (2002). Aktivitas *Drug Trafficking* Sebagai Isu Keamanan Yang Mengancam Stabilitas Negara. *Global Vol. 5 No. 1*.

Wawancara

Helmi, M. A. (2021, February Monday). Seputar keinginan berdagang narkoba.
(M. B. Farhan,Interviewer)

Kanit I Subdit I Resnarkoba Polda Sumsel. (2021, March Wednesday). Seputar
Perdagangan Narkoba di Sumatera Selatan. (M. B. Farhan, Interviewer)

Kasubdit II Ditres Narkoba Polda Sumsel. (2020, March Wednesday). Seputar
perdagangan Narkoba di Sumatera Selatan. (M. B. Farhan, Interviewer)

Kompol. Dwi Handoko, S. (2020, August Wednesday). Jaringan Narkoba di
Sumatera

Kompol. Dwi Handoko, S. (2020, August Wednesday). Penyelundupan Narkoba
Internasional di Sumsel. (M. B. Farhan, Interviewer)